

(1)(2)(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: Widiantariz312003@gmail.com

ABSTRACT

Managing money is basically about how someone sees and handles their personal finances overall—from assets and budgeting to the resources they have. Interestingly, when students have high financial literacy, they might be more inclined to live a hedonistic lifestyle. That means living in a way that's all about chasing pleasure—like going out a lot, indulging in entertainment, enjoying city life, buying things they don't really need, and seeking attention. This research looks into how financial literacy and a hedonistic lifestyle affect financial management. The study was done at the FEBP UNHI Denpasar. Out of a total population of 965 people, 283 respondents were chosen using accidental sampling (basically whoever happened to be available). The analysis used multiple linear regression and found that financial literacy positively affects financial management, while a hedonistic lifestyle has a negative and significant influence.

Keywords: *Financially Literacy, Hedonistic Lifestyle, Financial Management*

PENDAHULUAN

Perekonomian setiap negara di era globalisasi saat ini terus meningkat dan berkembang, termasuk Indonesia, yang berdampak pada perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Penelitian ini dilakukan di UNHI Denpasar, kajian ini hanya fokus pada pelajar S1 karena mereka berada pada tahap usia transisi menuju kemandirian finansial, berbeda dengan mahasiswa S2 yang sudah memiliki pengalaman kerja dan finansial lebih mapan. Berdasarkan tabel 1.1 Hasil Pra Survei pada Mahasiswa Universitas Hindu Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak tertarik dengan pengelolaan keuangan dan lebih memilih untuk menghabiskan uang mereka untuk membeli keperluan lain dari pada menabung atau investasi. Dalam hal ini dapat dikatakan rendahnya minat mahasiswa untuk melakukan pengelolaan.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi, terutama bagi mahasiswa yang mengenyam pendidikan untuk mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan benar. Adapun fenomena mengenai literasi keuangan pada mahasiswa FEBP UNHI Denpasar berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa mahasiswa FEBP UNHI Denpasar kurang dalam hal pengetahuan keuangan. Adapun fenomena mengenai gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa. Pemilihan mahasiswa ekonomi

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan keuangan itu sebenarnya soal gimana seseorang melihat dan memahami kondisi finansialnya sendiri. Ini mencakup berbagai cara dalam mengelola uang, aset yang dimiliki, dan sumber daya yang bisa dipakai untuk mendukung kebutuhan pribadi (Artha dan Wibowo, 2023). Literasi Keuangan adalah pemahaman dalam keuangan bertujuan menentukan secara efektif kebutuhan kehidupan ekonomi (Triyono and Sitorus 2023). Dari uraian di atas dapat di simpulkan rumusan :

Hedonisme itu mencerminkan gaya hidup di mana seseorang mencoba menemukan makna kebahagiaan lewat berbagai aktivitas yang menyenangkan (Kotler & Armstrong, 2016)). Hal ini sesuai dari (Putri, et al., 2023), (Suyanto, *et al*, 2024) menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Dari penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini bisa dirangkum seperti ini.:

METODE PENELITIAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	283	23	43	32,63	6,195
Gaya Hidup <i>Hedonisme</i>	283	15	35	23,78	6,345
Pengelolaan Keuangan	283	17	39	26,63	5,141
Valid N (listwise)	283				

Sumber :Lampiran 4

Dalam tabel 4.5 terlihat bahwa skor Literasi Keuangan (X1) berada di rentang 23 sampai 43, dengan rata-rata 32,63 dan standar deviasi 6,195. Untuk Gaya Hidup Hedonisme (X2), nilai terendah tercatat 16 dan yang tertinggi 35, dengan rata-rata 24,16 serta standar deviasi 6,345. Sementara itu, variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai trendah 17 dan trtinggi 39, mean 26,63 dan std deviation 5,381.

Tabel 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Item	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Keterangan	<i>Chronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<u>Pengelolaan Keuangan (Y)</u>	8 Item	> 0,30	Valid	> 0,60	Reliabel
2	<u>Literasi Keuangan (X₁)</u>	9 Item				
3	<u>Gaya Hidup Hedonisme (X₂)</u>	7 Item				

Sumb

er : Lampiran 6

Kalau dilihat dari Tabel 4.2, nilai $r > 0,30$ dan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Artinya, variabel-variabel tersebut sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, jadi bisa lanjut ke tahap analisis berikutnya. Kalau lihat tabel 4,3 nilai asymp,sig (2-tailed) ternyata lebih dari 0.05, tepatnya 0.200. Itu tandanya data yang dipakai sudah tersebar normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multiikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,782	,816		2,183	,030		
	Literasi Keuangan	,537	,056	,550	9,595	,000	,192	5,198
	Gaya Hidup Hedonisme	,457	,069	,380	6,619	,000	,192	5,198
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan								

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan uji multikolinearitas di tabel 4.4, semua variabel punya nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Jadi, model regresi ini aman dari masalah multikolinearitas..

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,192	,443		2,688	,008
	Literasi Keuangan	,075	,033	,334	2,287	,123
	Gaya Hidup Hedonisme	-,065	,039	-,246	-1,679	,094
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data Diolah, 2025

Penelitian ini pakai uji Glejser untuk cek heteroskedastisitas. Hasilnya, semua variabel bebas punya nilai signifikansi di atas 0,05, jadi model regresinya aman—tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Variable bebas berpengaruh 82,1% sedangkan sisanya 17,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji F menghasilkan F_{hitung} 727,425 dan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak dan penelitian ini diterima. Nilai t hitung X1 ($t = 9,595$; $sig = 0,000 < 0,05$), sehingga H1 diterima., Nilai t hitung X2 ($t = -6,619$; $sig = 0,000 < 0,05$), sehingga H2 diterima.

Tabel 4.6 Tabulasi Output SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,782	,816		2,183	,030
	Literasi Keuangan	,537	,056	,550	9,595	,000
	Gaya Hidup Hedonisme	-,457	,069	-,380	-6,619	,000
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$Y = 1,782 + 0,537X_1 - 0,457X_2 + e$$

Menguji signifikansi koefisien secara simultan atau untuk menguji pengaruh variabel bebas (Literasi Keuangan dan Gaya Hidup *Hedonisme*) secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat (Pengelolaan Keuangan) menggunakan Uji F.

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9075,176	2	4537,588	727,425	,000 ^b
	Residual	1746,605	280	6,238		
	Total	10821,781	282			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan						

Sumber : Data Diolah, 2025

Uji F menghasilkan F hitung yaitu sebesar 727,425 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikan <0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen

Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi

Sumber : Data Diolah, 2025

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (T-Test)

Sumber : Data Diolah, 2025

- Pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, maka hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima. menurut (Triyono and Sitorus 2023), dan menurut Yushita (2017) literasi keuangan adalah 10 kemampuan yang mencakup untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Gaya Hidup *Hedonisme* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan maka hipotesis dua (H₂) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi Gaya Hidup *Hedonisme* seseorang maka Pengelolaan Keuangan seseorang akan semakin kecil. Sesuai dengan Teori Atribusi, mahasiswa dengan gaya hidup hedonis seringkali cenderung mengatribusi kegagalan keuangan pada faktor eksternal, seperti tekanan sosial, keinginan untuk diterima dalam pergaulan, atau pengaruh media social.

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- Saran yang bisa diberikan :

- ## DAFTAR PUSTAKA

16 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316-2341.

Triyono, Juliyanti Binti Joko, and David Humala Sitorus. 2023. "Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Kota Batam." *SEIKO : Journal of Management & Business* 6(2): 423–33.

Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. 13(2).

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi Amanita Novi Yushita. *Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 1 / Tahun 2017*, VI.